

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, dan tabungan atau dalam bentuk lainnya.

Penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 merupakan penyediaan uang atau tagihan yang didasari atas persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antar bank dengan pihak lain dimana pihak peminjam memiliki kewajiban untuk melunasi utangnya dengan jangka waktu tertentu dan bunga yang diberikan.

Menurut Dendawijaya (2009) Kegiatan bank umum pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 6 (enam) kegiatan utama, yaitu perkreditan, *marketing*, *treasury*, *operations*, pengelolaan sumber daya manusia (SDM), dan audit. Kegiatan perkreditan merupakan rangkaian kegiatan utama bank umum. Hal ini didasarkan karena perkreditan merupakan kegiatan / aktivitas yang terbesar dari

perbankan. Selain itu, penghasilan terbesar bank diperoleh dari bunga, provisi, komisi, *commitment fee*, *appraisal fee*, *supervision fee*, dan lain-lain yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit bank.

Penilaian terhadap manajemen merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam mengelola dana, baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana yang ada serta mengkoordinasikan potensi lain yang terdapat dalam bank guna mencapai tujuan tertentu. Masalah pokok uang sering dihadapi oleh bank atau yang bergerak dalam bidang usaha apapun selalu tidak terlepas dari kebutuhan akan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Kebutuhan akan dana ini diperlukan baik untuk modal investasi maupun modal kerja, dalam hal ini bank sebagai lembaga keuangan mempunyai kegiatan utama yaitu membiayai permodalan suatu bidang usaha disamping usaha lain seperti menampung uang yang sementara waktu belum digunakan oleh pemiliknya. Jadi fungsi utama bank merupakan perantara antara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana (Lisya Widyastuti, 2009).

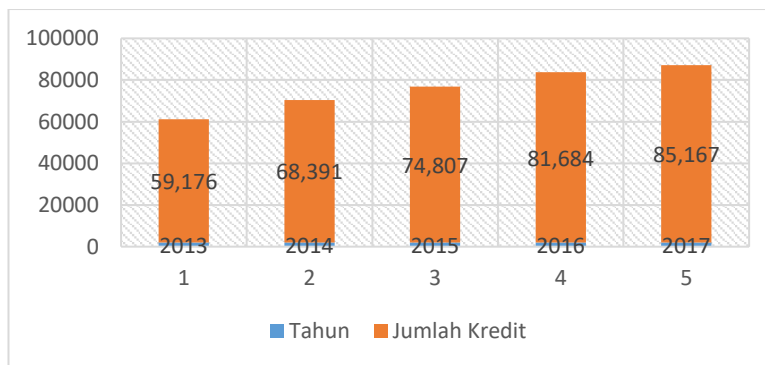
Dari sudut pandang pemerintah, perbankan merupakan *agent of development*. Posisi perbankan sebagai lembaga perantara memungkinkan ia mampu membagi alokasi finansial yang dimiliki sesuai dengan pihak-pihak yang membutuhkan. Maka diharapkan suatu perbankan dapat menyalurkan kredit kepada kelompok yang dianggap layak dan mampu memanfaatkan dana tersebut pada sektor bisnis yang produktif (Fahmi dan Lavianti, 2010:38).

Menurut data OJK, bahwa dunia perbankan Indonesia sejak tahun 2013 sampai dengan 2017 penyaluran kredit terus meningkat dari tahun ke tahun.

Berikut adalah data penyaluran kredit dari tahun 2013-2017 :

Gambar 1.1

Penyaluran Kredit



Sumber : www.ojk.go.id (Data diolah, 2018)

Pentingnya kredit perbankan dalam pembiayaan perekonomian nasional dan penggerak pertumbuhan ekonomi, menjadikan penyaluran kredit sebagai fokus utama perbankan dalam menjalankan perannya. Ketersediaan kredit memungkinkan rumah tangga untuk melakukan konsumsi yang lebih baik dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang tidak bisa dilakukan dengan dana sendiri (Utari, 2012).

Berkaitan dengan kredit yang disalurkan, sektor perbankan di Indonesia menunjukkan ekspansi kredit yang semakin agresif. Hal ini dapat dilihat sejak tahun 1995 dimana perbankan nasional telah tercatat menyalurkan kredit sebesar Rp. 234,6 triliun dan berkembang menjadi Rp. 487,4 triliun pada akhir tahun 1998. Pada tahun 1995 bank swasta nasional merupakan kelompok bank

dengan pangsa kredit yang paling besar, yaitu sebesar 48% dari total kredit perbankan. Rekor ini berturut-turut diikuti oleh kelompok bank pemerintah dengan pangsa pasar sebesar 39,84%, bank asing dan campuran sebesar 10,33%, dan BPD sebesar 2,23% (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:26).

Penyaluran kredit yang tersendat menjadikan pendapatan bank menurun. Sebab sumber utama pendapatan bank sebagian besar berasal dari kredit yang disalurkan. Dengan inflasi yang tinggi, pemerintah mengatasi beredarnya uang yang meningkat tersebut dengan menaikkan suku bunga acuan (*BI Rate*) yang berdampak pada kenaikan suku bunga simpanan dan diikuti oleh suku bunga pinjaman (Waljianah, 2012:2).

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan usaha. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin kuat bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:529). Berkaitan dengan yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan baik faktor internal maupun faktor eksternal berperan penting dalam peningkatan atau penurunan penyaluran kredit.

Kondisi seperti ini menarik perhatian penulis untuk meneliti tentang **“Pengaruh CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi dan Suku Bunga terhadap penyaluran Kredit Perbankan (Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah CAR berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit ?

2. Apakah NPL berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit ?
3. Apakah ROA berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit ?
4. Apakah LDR berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit ?
5. Apakah Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit ?
6. Apakah Suku Bunga berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit ?
7. Apakah CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh CAR secara parsial terhadap penyaluran kredit.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh NPL secara parsial terhadap penyaluran kredit.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh ROA secara parsial terhadap penyaluran kredit.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh LDR secara parsial terhadap penyaluran kredit.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh Inflasi secara parsial terhadap penyaluran kredit.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh Suku Bunga secara parsial terhadap penyaluran kredit.

7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, NPL, ROA, LDR, Inflasi dan Suku Bunga secara simultan terhadap Penyaluran Kredit.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, perusahaan yang bersangkutan dan juga bagi para pembaca :

1. Penulis : Untuk memperoleh tambahan ilmu mengenai pengaruh CAR, NPL, ROA, dan LDR serta inflasi dan suku bunga terhadap penyaluran kredit.
2. Perusahaan : Penulis mengharapkan bahwa yang diuraikan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta informasi dalam mengetahui rasio keuangan terhadap penyaluran kredit.
3. Pembaca : Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian pada objek yang sama tentang masalah-masalah rasio keuangan terhadap penyaluran kredit.